

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis terhadap komunikasi penanganan konflik tanah Nagari Sumpur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari beberapa konflik tanah ulayat yang terjadi di Nagari Sumpur dengan nagari lain, maka dibentuklah sebuah tim yang diberi nama Tim Tanah Ulayat. Tim Tanah Ulayat dibentuk untuk membantu KAN (Kerapatan Adat Nagari) Sumpur dalam menangani konflik tanah ulayat yang terjadi di Nagari Sumpur. Anggota Tim Tanah Ulayat adalah seluruh unsur lembaga yang ada di Nagari Sumpur yang terdiri dari alim ulama, *cadiak pandai*, *niniak mamak*, pemuda pemudi, serta perantau. Dalam prosesnya Tim Tanah Ulayat menggunakan dinamika komunikasi yang bervariasi. Misalnya Tim Tanah Ulayat mengadakan rapat dengan semua lembaga unsur, biasanya muncul dinamika komunikasi level tinggi dan jika Tim Tanah Ulayat mengadakan rapat dengan tim inti muncul dinamika level sedang dan juga dinamika level tinggi. Semua tergantung dengan kondisi dan pembahasan yang di bahas dalam rapat.
2. Dalam penanganan konflik tanah ulayat, Tim Tanah Ulayat memiliki berbagai cara dalam penyelesaian konflik. Diantaranya: mengumpulkan berbagai pendapat dari banyak pihak terkait informasi batas tanah ulayat nagari; Tim Tanah Ulayat juga melakukan kompromi dengan nagari tetangga terkait konflik yang sedang dihadapi, walaupun terkadang hasilnya tidak memuaskan; Tim Tanah Ulayat pun mengangkat kasus ini ke pengadilan, dengan memberikan data-data dan bukti fisik yang lengkap untuk menepis gugatan yang diajukan oleh nagari yang berkonflik dengan Nagari Sumpur;
3. Dalam proses penanganan konflik, tentu Tim Tanah Ulayat juga menemukan hambatan dalam berkomunikasi. hambatan personal. Hambatan personal yang dihadapi oleh Tim Tanah Ulayat adalah ego dari para anggota ketika rapat; hambatan fisik. Hambatan fisik yang dihadapi

Tim Tanah Ulayat adalah gangguan kesehatan dan juga jarak antara anggota kelompok yang berbeda-beda domisili, pekerjaan, dan rutinitas.

6.2 Saran

1. Saran Akademis

- a. Penelitian terkait konflik pertanahan memang sudah banyak dibahas, namun penelitian konflik tanah yang berfokus kepada bagaimana dinamika komunikasi yang dihadapi oleh sebuah kelompok yang sengaja dibentuk dalam menangani kasus tanah belum banyak dibahas.
- b. Saran penelitian lanjutan dari penelitian ini adalah melihat dinamika komunikasi antara nagari yang berkonflik dengan pemerintah daerahnya.

2. Saran Praktis

- a. Untuk daerah-daerah yang sedang terlibat dalam konflik tanah, membentuk sebuah tim yang melibatkan semua unsur ini adalah sebuah hal yang bisa dicontoh untuk mengatasi konflik tanah yang notabene nya semua daerah memiliki konflik pertanahan.
- b. Untuk masyarakat Nagari Sumpur sendiri, khususnya Tim Tanah Ulayat pertahankan kinerja serta kerjasama tim yang sudah ada saat sekarang ini. Walaupun tidak mudah untuk mencapai hasil yang sudah didapat, dan banyak nya omongan-omongan yang bahkan bisa melemahkan semangat, namun ingat lah pada tujuan awal pembentukan tim, yaitu untuk mempertahankan nagari.